

## Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Penempatan Belajar Siswa

Anisa Rahmadanti<sup>1</sup>, Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda Bogor, [anisarahmadanti072@gmail.com](mailto:anisarahmadanti072@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda Bogor, [rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi guru sekolah dasar terhadap implementasi kurikulum mandiri dalam kelompok belajar siswa yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia sebagai pembelajaran alternatif untuk mengatasi masalah learning loss. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dengan 15 guru SD di 3 wilayah berbeda di Indonesia. Analisis data menggunakan kuasi analisis kualitatif deskriptif. Analisis menemukan empat tema utama: manfaat, tantangan, dampak positif dan negatif serta strategi pengajaran dalam menerapkan kurikulum mandiri. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan kurikulum akan ditentukan terutama oleh kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini dukungan dan kerjasama dari seluruh kepentingan, baik guru, siswa, masyarakat dan orangtua. Penelitian ini berkontribusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka dalam kelompok belajar.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Kelompok Belajar, Rombongan Belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan kemajuan umat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, "kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang". berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan metode yang digunakan serta dijadikan pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kelompok individu, keluarga, pengusaha, serikat pekerja dan organisasi masyarakat semua dapat berpartisipasi dan berkontribusi untuk

mengorganisir pembangunan masyarakat. Masyarakat dapat memproduksi, melaksanakan dan menggunakan hasil pendidikan. Mulai dari sekadar menggunakan layanan yang disediakan sekolah, terlibat dalam proses pengambilan keputusan di berbagai tingkatan, hingga berbagai tingkat partisipasi masyarakat, termasuk melibatkan orang tua dalam pendidikan sekolah (Supardi et al., 2023).

Dalam lembaga pendidikan tertentu, sedangkan dalam arti luas, kurikulum dapat diartikan sebagai semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada peserta didik (Aliyyah et al., 2021) selama menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Tertulis atau tidak, asal bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (Aliyyah et al., 2023). Dengan adanya kurikulum tersebut dapat memajukan pemikiran siswa dengan pengetahuan yang luas. Adapun fungsi kurikulum, fungsi kurikulum ialah kurikulum dapat membantu siswa berkembang sebaik mungkin. Kurikulum secara keseluruhan memenuhi berbagai fungsi kurikuler. Kegiatan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan orientasi falsafah pendidikan dan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan (Mathematics, 2016). Dengan begitu fungsi kurikulum adalah membantu siswa dalam berpikir.

Saat ini ada peneliti tentang penerapan kurikulum mandiri di sekolah mengemudi termotivasi untuk melakukan penelitian. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan dapatkan informasi tentang implementasi Kurikulum Gratis di sekolah mengemudi untuk menjelaskannya dan memberikan gambaran implementasi kurikulum mandiri di sekolah mengemudi (Rahayu et al., 2022). Di antara mereka, guru adalah salah satu faktor terpenting menentukan keberhasilan belajar mengajar di kelas. Faktor: Oleh karena itu, guru harus memperkuat peran dan keahliannya. Guru yang berkualitas lebih mampu menciptakan lingkungan belajar lebih efisien dan lebih mampu mengelola kelas untuk mendapatkan hasil Pembelajaran siswa berada pada tingkat yang optimal. Peran guru dalam pembelajaran Pelajarannya adalah ini: (a) guru sebagai

demonstrator, (b) guru sebagai guru kelas, (c) sebagai guru sebagai fasilitator dan fasilitator, dan (d) guru sebagai evaluator (Yusuf, 2018).

Pendekatan kelompok muncul dari pendekatan individual dan Pendekatan grosir memiliki banyak kelemahan. Kelompok belajar bukan hanya kelompok sasaran informasional atau pesan juga dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran mengikuti pendidikan ekstrakurikuler. Hal ini dapat dilakukan dalam kelompok belajar dengan bertukar informasi, pengalaman dan bahkan keterampilan, warga belajar. Suasana santai kelompok belajar bisa menyemangati Keberanian untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kelompok belajar dapat berkembang menjadi kelompok kerja (kelompok) ketika warganya merasa perlu untuk melaksanakan hasil belajar dalam bentuk usaha patungan. Pengalaman belajar Bersama dapat menumbuhkan rasa gotong royong, yang dapat menjadi keuntungan penting untuk pengembangan masyarakat (DAN et al., 2010).

Program Kampus Merdeka Belajar Mandiri (KMB-KM) merupakan bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mendorong mahasiswa memperoleh berbagai kompetensi yang dituangkan dalam Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi. Kebijakan Kebebasan Belajar menyatakan bahwa kampus yang mandiri harus menjadi jawaban atas kebutuhan tersebut (Susetyo, 2020). Masalah kemungkinan akan muncul terkait dengan kebijakan atau program pemerintah di atas yang dilaksanakan atau dilaksanakan pada tahun 2020. Masalah muncul ketika aturan atau kebijakan pemerintah yang diterapkan atau diberlakukan tidak sesuai dengan harapan. Dalam hal ini, kebijakan program Merdeka Belajar dan kampus mandiri berbeda dengan implementasinya.

## **METODE PENELITIAN**

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuasi kualitatif, penggunaan teori masih dimungkinkan sebagai alat penelitian sejak menemukan masalah, pengumpulan data, sampai pada analisis data. Penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang. Yang bertujuan unyuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab gejala tertentu. Dalam penelitian ini, implementasi kurikulum merdeka sebagai alternatif penyederhanaan pembelajaran digali secara mendalam dari persepsi guru kelas Sekolah Dasar. Penelusuran literatur dilakukan untuk menentukan definisi konseptual dan operasional dari focus penelitian yaitu data yang berkaitan dengan kurikulum merdeka yang di implementasikan di Indonesia. Pembuatan data dilakukan secara bertahap melalui survei online dan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data yang mendalam. Analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan untuk menganalisis indikator (Braun & Clarke, 2019; Miles et al., 2014).

## 2. Peserta

Partisipasi dalam penelitian ini adalah 16 guru kelas di Sekolah Dasar yang tersebar di 3 wilayah pada satu provinsi, yaitu provinsi Jawa Barat, Indonesia. 5 daerah tersebut tersebar di kabupaten Bogor, kabupaten Cianjur, Labuan Bajo, kota Bogor dan kota Tangerang, Indonesia. Teknik purposive sampling digunakan dengan melakukan survei dan wawancara secara online kepada guru kelas Sekolah Dasar pada 2 kota dan kabupaten wilayah Jawa Barat. melalui wawancara tentang implemementasi kurikulum merdeka. Pemilihan 3 wilayah tersebut didasarkan pada letak geografis daerah yang representatif berada di daerah khusus ibu kota negara dan daerah yang secara geografis dekat dengan ibu kota negara Republik Indonesia yaitu Bogor. Data deskriptif karakteristik demografi meliputi jenis kelamin, lama mengajar, tahun penerapan kurikulum merdeka, usia dan tingkat pendidikan adalah sebagaimana Tabel 1.

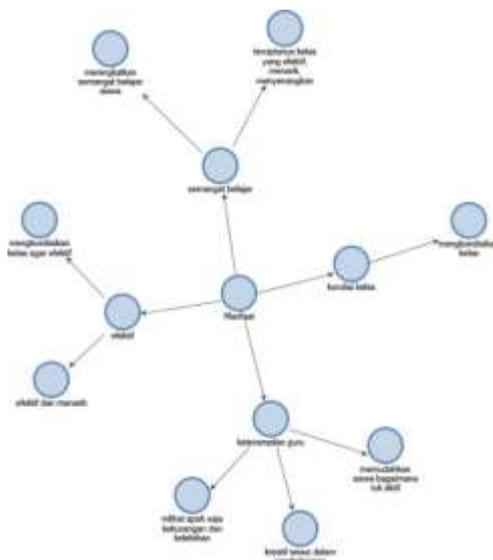
### **Tabel 1. Profil Responden**

Profil Responden	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	12	75
Laki-laki	4	25
<b>Tahun bekerja sebagai guru</b>		
1-5 tahun	7	43
6-10 tahun	2	12
11-15 tahun	0	0
16-20 tahun	0	0
20 tahun keatas	2	12
<b>Tingkat pendidikan</b>		
Sarjana	16	1
Magister	0	0
Doktor	0	0
<b>Usia</b>		
20-30 tahun	12	75
30-40 tahun	3	2
40-50 tahun	1	16
50-60 tahun	0	0

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manfaat

Lima sub tema manfaat diberlakukan dalam kurikulum merdeka yaitu, keterampilan guru, efektif, semangat belajar, kondisi kelas. Gambar 2 menggambarkan manfaat



Berdasarkan gambar 2, maka kurikulum merdeka diberikan agar siswa dapat mengimplementasikan capaian pembelajaran yang di ramu dalam tiga fase, yaitu pembelajaran yang fleksibel, pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik, dan pengembangan rencana pembelajaran dalam bentuk modul ajar yang kolaboratif dengan masa waktu 1-3 tahun setiap fase. Selain itu, kurikulum merdeka juga diberikan agar guru dapat membantu memberikan pemahaman dalam mengelola kelompok belajar dan rombongan belajar kepada siswa melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan adanya belajar kelompok akan memudahkan siswa untuk turut aktif dalam belajar, apalagi untuk siswa kelas rendah dengan adanya kelompok belajar siswa jadi banyak memahami materi yang dijelaskan. Selain itu guru juga dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap siswa. Kelompok belajar akan membuat siswa banyak berdiskusi dengan teman dan guru. siswa lebih berani berdiskusi, menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan menghasilkan output yang baik dalam pembelajaran. Beberapa guru menyatakan sebagaimana berikut:

Yaitu manfaat dari pengelolaan atau belajar kelompok adalah memudahkan siswa bagaimana tuk aktif sehingga siswa mudah memahami apa yang telah di jelaskan dan di contohkan. (guru ke 1)

Dengan melakukan pengelolaan penempatan siswa guru dapat lebih mudah mengenal setiap siswa secara mendalam, selain itu guru juga dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap siswa sehingga siswa yang memiliki kekurangan adakan mendapatkan treatment lebih dari guru dan siswa yang memiliki kelebihan akan dibantu oleh guru supaya kelebihan nya dapat dikembangkan. (Guru ke 5)

Untuk memudahkan guru dalam mengkondisikan kelas agar terciptanya kelas yang efektif, menarik, menyenangkan sehingga menjadikan peserta didik tidak mudah bosan dalam pembelajaran di kelas. (Guru ke 15)

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, Guru dapat mengelola proses pembelajaran di kelas secara baik dan menarik. Pembelajaran dirancang dengan memperhatikan konteks siswa (Context Teaching Learning). Guru 6 berkata,

Partisipasi aktif siswa menjadi syarat mutlak terjadinya kegiatan belajar. Adanya tumpuan (scaffolding) sehingga pembelajaran menjadi lebih baik, misalnya: guru telah membuat desain pembelajaran, persiapan yang matang, pakai alat bantu, alat peraga, animasi, gambar. Proses kegiatan dan bahan-bahan pembelajaran diramu menjadi sebuah modul pembelajaran yang baik. Pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan mengaktifkan siswa dalam keterampilan proses. Selfconfidence dan kemandirian siswa terbentuk. yaitu dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan proses pembelajaran. (Guru 6)

Dalam pembelajaran siswa sangat menyukai pembelajaran yang menarik seperti bekerja sama, bergotong royong Bersama siswa lainnya, hal tersebut akan menimbulkan Kerjasama antara siswa dengan siswa lainnya, begitupun dengan guru yang senantiasa mendampingi siswa. Melalui piket kelas yang diadakan di setiap kelas dengan jadwal yang sudah di tentukan sejak awal. Dalam pembelajaran siswa diajak untuk berkeliling lingkungan sekolah agar mengetahui bagaimana kondisi sekolah tersebut. Guru 3 berkata,

Dalam penempatan siswa untuk kurikulum merdeka ini sangat penting dalam proyek penguatan pelajar pancasila atau P5 yg dimana salah satu dimensi nya menyebutkan untuk saling bekerja sama dan bergotong royong bersama teman dengan tujuan menempatkan siswa dalam lingkungan dan suasana belajar yg menyenangkan. (Guru 3)

Melalui proses pembelajaran guru harus cerdas dalam memilih metode pembelajaran karena setiap siswa memiliki bakat dan potensi yang berbeda. Sebelum itu guru harus mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki siswa. Dengan kelompok belajar semua anak akan berbaur satu sama lain, ikut turut aktif dalam pembelajaran. Tidak melihat dari siapa yang pintar atau tidak. Jika ada yang tidak paham dengan pembelajaran, siswa dengan siswa lainnya saling memberitahu. Setiap siswa memiliki pemikiran yang berbeda, jika ada siswa yang tidak sependapat maka siswa lain akan memberitahukan apa yang salah tersebut. Sebagaimana dari pendapat guru 4 dan guru 5 sebagai berikut :

Untuk mengelola penempatan siswa guru disarankan untuk mengetahui lebih dahulu masing2 siswa baik latar belakang, kekurangan atau kelebihan sehingga guru mempunyai rencana apa yang akan dilakukan ke siswanya dan guru pun dapat mempersiapkan apa saja yang harus dilakukan dan dibutuhkan untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa (Guru 5)

Saran saya, sebelum menentukan penempatan pada siswa alangkah lebih baik jika kita tau setiap potensi siswa sehingga tidak ada kelompok yang pintar dengan yang pintar, yang biasa saja dengan yang biasa aja, yang kurang dengan yang kurang. Semua kelompok harus sama rata ada yang pintar, biasa saja, dan yang kurang. (Guru 4)

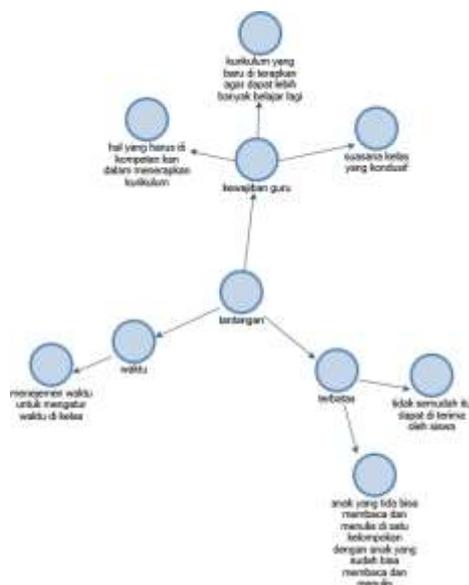
Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang serba bebas, yang dimana semua siswa harus aktif dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran akan lebih memudahkan guru dalam mengajar. Di kurikulum ini siswa yang aktif berpartisipasi dalam belajar disbanding guru. Dengan kelompok belajar siswa akan dituntut untuk ikut aktif dalam menjelaskan satu materi. Sebagaimana yang dikatakan pendapat guru 1 dan guru 15 sebagai berikut:

Kurikulum yang diterapkan sekarang yaitu kurikulum merdeka adalah seharusnya ada hal yang harus di perlukan alat atau bahan media yang digunakan tuk siswa pada kelas rendah. (Guru 1)

Penempatan siswa menurut kelompok belajar adakalanya yaitu siswa yang kemampuannya di atas rata-rata dan siswa yang di bawah rata-rata dikelompokkan sesuai kemampuannya. Tapi kelompok belajar itu tidak secara terus menerus diterapkan pada waktu pembelajaran. Pada saat pembelajaran tertentu kelompok belajar siswa digabung antara yang kemampuan di atas rata-rata dan yang dibawah rata-rata, supaya siswa yang di atas rata-rata bisa membantu temannya yang belum bisa. (Guru 15)

## Tantangan

Tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum meliputi tiga sub tema, yaitu Terbatas, Waktu, kewajiban guru. Gambar 3 menunjukkan tantangan yang dihadapi guru



Berdasarkan gambar 3. Tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka Guru menghadapi beberapa tantangan terkait kendala teknis.

Tidak semua guru memiliki laptop, kuota dan jaringan internet untuk dapat digunakan dalam mengikuti kegiatan pendampingan selama mengikuti tahapan implementasi kurikulum merdeka.

Sebagai guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang baik, nyaman untuk siswa belajar, agar dapat focus dan nyaman dalam pembelajaran. Suasana kelas yang baik, rapi dan terlihat bersih akan berpengaruh terhadap belajar siswa. Ketika siswa nyaman dengan kelas maka, siswa pun akan merasa senang dan sangat menyukai kelas pada akhirnya akan membuat siswa tertarik untuk belajar. Sebagaimana yang dikatakan guru 7:

guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kelas didesain sedemikian rupa sehingga menjadi tempat yang memperlihatkan kreativitas dan dinamisitas siswa. Misalnya hasil-hasil kerja siswa dipajang dengan ditata rapi. Kelas menjadi pemrosesan kegiatan dan pajangan hasil belajar. Guru jangan hanya bertumpu bahwa hasil belajar siswa berupa nilai angka saja. Masih banyak variasi hasil belajar siswa yang perlu juga untuk diapresiasi. Pengaturan pemajangan dilakukan sedemikian rupa sehingga menarik dan nyaman, enak untuk dinikmati. Sarana-prasarana dan sumber-sumber belajar dipergunakan untuk semakin mempermudah siswa menangkap dan menerima konsep, ide dan ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak. (Guru 7)

Dalam kurikulum merdeka tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sangat dilakukan dengan baik-baik, karena penerapan kurikulum ini menjadi tantangan untuk guru dalam melakukan pembelajaran. Guru 2 mengatakan bahwa :



bahasan, karena pemikiran siswa kelas rendah berbeda dengan pemikiran siswa kelas tinggi. Sebagaimana yang dikatakan guru 2:

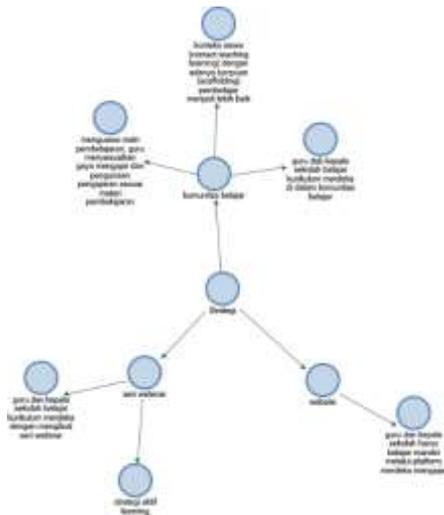
Positif dampak penerapan kurikulum merdeka yaitu baik karena semakin kita terapkan kurikulum ini lebih meningkat pengetahuan siswa. Dan dampak negatif dalam penerapan kurikulum ini yaitu seumuran siswa SD kelas satu itu lebih tinggi pembahasan yg harus di tempatkan di SD itu serasa di tingkat SMP. (Guru 2)

Selanjutnya dampak postifi negative dari pengimplementasi kurikulum merdeka ini pembelajaran akan menjadi lebih sederhana, menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Selain dampak positif Adapun dampak negative dari penerapan kurikulum merdeka ini yaitu masih banyak guru yang kura kesiapan dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. Sebagaimana yang dikatakan guru 5,

Dampak positifnya pada kurikulum merdeka ini pembelajaran lebih sederhana dan menyenangkan sehingga lebih mudah di pahami oleh siswa sedangkan untuk dampak negatif pada kurikulum merdeka ini persiapan penerapan kurikulum ini kurang matang, sehingga masih banyak yang belum paham tentang kurikulum merdeka belajar. (Guru 5)

### **Strategi**

Sekolah dapat menerapkan strategi untuk menerapkan kurikulum merdeka. Strategi yang dapat dilakukan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka adalah dengan menggunakan link Website, Seri Webinar, komunitas belajar. Gambar 5 menjelaskan strategi penerapan kurikulum merdeka.



Strategi awal yang harus dilakukan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka yaitu dengan menggunakan link website. Sekolah perlu menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dari keadaan yang sedang dihadapi. Sekolah dapat menggunakan link website untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam kurikulum merdeka.

Selanjutnya strategi yang dilakukan guru yaitu memahami kemampuan masing-masing siswa sesuaikan pembelajaran siswa dengan kemampuan agar tidak salah dalam melakukan pembelajaran. Gaya mengajar guru harus dilakukan agar siswa menyukai cara belajar dengan baik dan tahu bagaimana cara disiplin ketika di kelas. Seperti hal yang dikatakan guru 4,

Strategi penempatan siswa dapat memahami teori pembelajaran, guru harus menguasai materi pembelajaran, guru menyesuaikan gaya mengajar yang sesuai, penggunaan metode pengajaran sesuai dengan materi pembelajaran, melakukan kontrol untuk mendisiplinkan siswa. (Guru 4)

Strategi selanjutnya yaitu menggunakan aktif learning untuk menempatkan kelompok belajar siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan strategi ini siswa akan merasakan kepercayaan diri sesuai dengan

kemampuan. Siswa tidak lagi malu dalam berpendapat, dengan menggunakan aktif learning ini. Sebagaimana yang dikatakan guru 3

Dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk mengelola penempatan siswa kelompok belajar bagi kelas rendah menggunakan strategi aktif learning, karena dengan menggunakan pendekatan aktif learning bisa menumbuhkan kepercayaan dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran. (Guru 3)

Guru dan kepala sekolah harus belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar. Guru dan kepala sekolah belajar Kurikulum Merdeka dengan mengikuti seri webinar. Guru dan kepala sekolah belajar Kurikulum Merdeka di dalam komunitas belajar. Guru dan kepala sekolah belajar praktik baik melalui narasumber yang sudah direkomendasikan. Guru dan kepala sekolah memanfaatkan pusat layanan bantuan (helpdesk) untuk mendapatkan informasi lebih, strategi dan strategi yang terakhir yaitu guru dan kepala sekolah bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk implementasi Kurikulum Merdeka. (Guru 11)

## **Pembahasan**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan dalam hal tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Program Kurikulum Belajar Merdeka Kampus Mandiri (KMB-KM) merupakan bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh berbagai kompetensi seperti Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 terkait pendidikan Universitas Nasional (Susetyo, 2020).

Merdeka Belajar atau Kampus Bebas Belajar Mandiri adalah upaya untuk memberikan kebebasan dan otonomi lembaga pendidikan dan bebas dari birokrasi, membebaskan fakultas dari birokrasi yang membingungkan dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang mereka sukai. Kurikulum yang adaptif dan inovatif sangat dibutuhkan dalam hal ini, apalagi saat ini kita sedang menuju kenormalan baru di tengah era Industri 4.0 dan pembelajaran jarak jauh menjadi tren masa depan. Oleh karena itu, kurikulum harus fleksibel.

Kurikulum merdeka ini menjadikan tantangan bagi guru yang baru mengetahui tentang kurikulum sekaligus hambatan dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat melakukan itu semua dengan mandiri, guru dituntut harus dapat memahaminya.

Dampak positif dari kurikulum merdeka ini ialah memiliki perubahan yang signifikan terhadap siswa, siswa menjadi aktif dalam belajar. Dampak positif dari perubahan kurikulum khususnya untuk sekolah dasar yaitu: 1) Kurikulum baru melengkapi kekurangan kurikulum sebelumnya. 2) Beradaptasi dengan tuntutan perubahan zaman. Sedangkan dampak negative yang terjaid dari kurikulum merdeka ini adalah menurunnya prestasi karena pembelajaran pada kurikulum ini lebih memfokuskan pada kemandirian dan keaktifan siswa bukan dari hasil belajarnya. Dampak negatif perubahan kurikulum khususnya di sekolah dasar yaitu: 1) Tujuan pelatihan tidak tercapai pada awal pelaksanaan. 2) Fasilitas yang tidak memadai (Mawati et al., 2023). Oleh karena itu dari adanya kurikulum merdeka ini dapat menimbulkan dampak yang positif begitupun dengan adanya dampak tersebut pastinya tidak jauh dari dampak negatif.

Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kurikulum merdeka ini adalah menggunakan sebuah website untuk menanggulangi dari kesulitan akses dalam pembelajaran kurikulum merdeka (Aliyyah, et al. 2023). , salah satu sekolah

memiliki sebuah strategi yaitu membuat website, membuka seri webinar dan komunitas belajar yang tujuannya untuk merencanakan pembelajaran dalam kurikulum berjalan dengan efektif. Bahkan hampir di semua situasi, guru dianggap sebagai kunci pendidikan, karena guru adalah kunci perkembangan siswa, siswa diberi kebebasan untuk berkembang dan memiliki pengalamannya sendiri, peran guru diminimalkan. Sebagai penyedia bahan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pemberi inspirasi dan pembelajar sejati yang mendorong siswa untuk “belajar dengan bebas” (Shofia Hattarina et al., 2022).

## **KESIMPULAN**

Dari yang kita jelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka ini penting digunakan karena agar siswa dapat belajar dengan suasana baru dan memiliki teman baru dari mana pun, karena suatu ilmu itu didapat bukan hanya dari satu tempat tetapi beberapa tempat agar ilmu yang kita dapat dapat bermanfaat dan dapat memiliki beberapa pengalaman. Dalam kurikulum merdeka ini guru harus lebih pintar lagi dalam melakukan pembelajaran agar siswa juga nyaman dalam belajar, karena dalam kurikulum ini guru harus cerdas dalam mengajar. Agar pembelajaran mandiri dapat berhasil maka perlu diambil tindakan antara lain: Kebijakan Proses Belajar Mengajar, Kebijakan Guru Mandiri Berkualitas, Kebijakan Peningkatan Pembiayaan Program Pendidikan Guru Mandiri bagi Siswa SD dan SMP, dan Kurikulum Pembelajaran Mandiri. Fokus kurikulum pembelajaran mandiri lebih kepada proses dan orientasi hasil. Oleh karena itu, kurikulum sekolah dasar dan menengah harus mandiri baik isi maupun sumber belajar, namun tetap terkait dengan tujuan pendidikan nasional (Syaripudin et al., 2023).

## REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Gunadi, G., Sutisnawati, A., & Febriantina, S. (2023). Perceptions of elementary school teachers towards the implementation of the independent curriculum during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education and e-Learning Research*, 10(2), 154-164.
- Aliyyah, R. R., Subasman, I., Herawati, E. S., & Oktaviany, V. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah: Optimalisasi Mutu Pendidikan. *Tadbir Muwahhid*, 5(1), 47-67.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati., Sutisnawati, Astri., Lukman, Hamidah Suryani. (2023). Perencanaan Pembelajaran: Panduan Guru dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. K-Media: Yogyakarta.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative research in sport, exercise and health*, 11(4), 589-597.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192).
- Hester, P. T., & Adams, K. M. G. (2018). The SAGE Handbook of Qualitative Data Collection. In U. Flick (Ed.), *Topics in Safety, Risk, Reliability and Quality* (Vol. 33). Sage Publication.
- Kumar, R. (2018). Research methodology: A step-by-step guide for beginners. *Research methodology*, 1-528.
- Mallette, L. A., & Saldaña, J. (2019). Teaching qualitative data analysis through gaming. *Qualitative Inquiry*, 25(9-10), 1085-1090.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.

- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook. *Zeitschrift Für Personalforschung*, 28(4), 485–487.
- Permendikbud RI No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rofiq, A. (2009). Pengelolaan kelas. *Malang: Direktorat Jendral PMPTK*.
- Sanjaya, Wina. (2018). Kurikulum Merdeka: Menggagas Transformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Simmons, K. B. (2014). The triangulation method of stadia transit topographic surveying adapted to landscape architecture (Issue February).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukino, S. (2010). *Pengelolaan Pembelajaran Kelompok Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B Uptd Skb Bina Mandiri Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Supardi, S., Qurtubi, A., & Fatoni, H. (2023). Kemitraan Sekolah dan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Raudhatul Jannah Cilegon. *Journal on Education*, 5(4), 11196-11203.
- Susetyo, S. (2020, October). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 29-43).